

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI TINGKAT MI SE DESA KARANGSUKO KECAMATAN PAGELARAN MALANG

Nur Laila

FIK-PGMI

laila011996@gmail.com

Dr. Sutrisno, M.Pd

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tinggi rendahnya prestasi siswa yang dimana salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi belajar. Beberapa siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang baik tetapi nilai raportnya rendah, Adapun siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang tetapi nilai raportnya baik dan bahwasannya motivasi belajar dalam proses belajar menjadi pemicu munculnya dorongan untuk belajar, hal ini yang melatar belakangi peneliti ingin melakukan penelitian ini.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di tingkat MI Se Desa Karanguko Kecamatan Pagelaran Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di tingkat MI Se Desa Karanguko Kecamatan Pagelaran Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MI yang ada di Desa Karanguko yaitu siswa MI Bustanul Ulum dan MI Imamussalam kelas IV-VI berjumlah 203 siswa.

Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan angket dan metode dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis korelasi product moment yang dibantu dengan program SPSS 25.00 for windows.

Nilai distribusi frekuensi kedisiplinan variabel x sekolah dasar di Desa Karanguko Kecamatan Pagelaran Malang termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perhitungan yang menunjukkan nilai 55% berada diantara interval 41%-60%. Adapun hasil menunjukkan hubungan yang linear dimana nilai Signifikansi deviation from linearity menunjukkan hasil $0.423 > 0,05$. Adapun hubungan motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) mendapatkan nilai Sig $0.00 < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Dengan nilai *rhitung* lebih besar dari *rtabel* ($0,536 > 0,361$) dengan variabel x terhadap variabel y terdapat korelasi dengan derajat hubungan yaitu antara 41%-60% yaitu termasuk dalam derajat hubungan sedang dan bentuk hubungannya positif.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

This research is motivated by the high and low student achievement where one of the influencing factors is learning motivation. Some students tend to have good learning motivation but their report cards are low. Meanwhile, students who have less motivation to learn but have good report cards and that learning motivation in the learning process triggers the emergence of an urge to learn, this is the background for researchers wanting to do this research.

The formulation of the research problem is: Is there a relationship between learning motivation and student achievement at the MI level in Karangsono Village, Pagelaran District, Malang. This study aims to determine whether there is a significant relationship between learning motivation and student achievement at the MI level in Karangsono Village, Pagelaran District, Malang. The subjects in this study were MI students in Karangsono Village, namely students of MI Bustanul Ulum and MI Imamussalam class IV-VI totaling 203 students.

This type of correlational research with a quantitative approach. Aims to determine whether there is a relationship between the independent variable and the dependent variable. The method used to obtain data is using a questionnaire and documentation method. Meanwhile, the analysis used in this research is descriptive analysis, prerequisite analysis test, and product moment correlation hypothesis testing assisted by SPSS 25.00 for windows program.

The value of the distribution of the discipline frequency of the elementary school variable x in Karangsono Village, Pagelaran District, Malang is in the medium category. This can be seen from the results of the calculation analysis which shows the value of 55% is between the 41%-60% interval. The results show a linear relationship where the significance value of deviation from linearity shows the results of $0.423 > 0.05$. The relationship between learning motivation (X) and learning achievement (Y) got a value of $\text{Sig } 0.00 < 0.05$ indicating a significant relationship. With a value of greater than ($0.536 > 0.361$) with variable x to variable y there is a correlation with the degree of relationship between 41%-60% which is included in the moderate degree of relationship and the form of the relationship is positive.

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tergantung pada sistem Pendidikan. Peningkatan mutu Pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang Pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap. Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran. Motivasi belajar sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengoptimalkan potensinya.

Keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurang motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut

harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar seorang siswa, semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran di setiap lembaga Pendidikan, termasuk tujuan pembelajaran di kelas IV-VI MI Bustanul Ulum dan MI Imamussalam Karangsuko Kecamatan Pagelaran adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dari hasil wawancara yang saya lakukan pada Sebagian Guru MI Bustanul Ulum dan MI Imamussalam Karangsuko Kecamatan Pagelaran dikatakan masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan malas mengerjakan tugas, hal ini diakibatkan motivasi belajarnya yang kurang sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan tujuan agar mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa yang kemudian di beri judul "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa di tingkat MI Se Desa Karangsuko Kecamatan Pagelaran Malang".

B. METODE PENELITIAN

Subyek dan setting penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian-penelitian ini dimaksudkan agar mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Metode penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan sesuatu data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu

sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan juga mengantisipasi suatu masalah yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Pemilihan metode korelasional dalam penelitian ini berdasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil prestasi belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar dan variabel terikatnya (Y) yaitu prestasi belajar. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Desain penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV-VI MI Se Desa Karangsuko yang berjumlah 203 siswa dengan sampel penelitian diambil 20% dari populasi tersebut. Dengan mengambil 20% dari 203 siswa yaitu berjumlah 40,6 yang dibulatkan menjadi 41. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan berjenis angket tertutup untuk meneliti motivasi belajar siswa yang mana responden hanya cukup untuk men check list dibagian yang sudah disediakan oleh peneliti dan disetiap jawaban telah ditetapkan skornya. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai prestasi belajar siswa menggunakan nilai raport siswa.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal yang terjadi di lapangan dengan cara mencatat maupun mengambil gambar dari proses observasi.

Untuk mengetahui apakah instrumen soal sudah baik atau belum maka perlu dilakukan yang dinamakan uji validitas. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *product moment* dan bantuan program SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 25 for windows..

Selanjutnya uji reliabilitas. Uji Reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS (*Statistical Package Social Science*) 25,0 for windows.

Tabel 1. Reliabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Alpha Cronbach	Alpha Minima	Keterangan
Motivasi Belajar	0,737	0,6	Reliabel

Koefisien Alpha di atas secara keseluruhan didapatkan 0.737 yakni lebih besar dari nilai Cronbach Alpha 0,60, maka seluruh item instrumen tersebut adalah reliabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat banyak faktor dari dalam diri seseorang yang berpengaruh bagi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Motivasi memegang peranan penting bagi seseorang sebagai pendorong atau penguat stimulus siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik baik motivasi dari orang tua, guru, teman dan lingkungan itu sangat mempengaruhi kendali dalam hasil prestasi belajar siswa. Untuk menjebatani dan melatar belakangi siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Agar individu terdorong dalam meraih prestasi belajar dibutuhkan simpati, empati dan kepedulian yang besar serta memberikan pengarahan dan dukungan dalam belajar serta menggerakkan usaha belajar yang tinggi pada siswa, maka prestasi siswa tersebut akan menjadi optimal dalam meraih prestasi belajar.

Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*) daya pendorong (*driving force*) alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

yaitu menggunakan teknik analisa Product Moment dengan aplikasi IBM SPSS versi 25:

Tabel 2. Uji Hipotesis dengan program SPSS versi 25.0

Correlations		
X	VAR00002	
Pearson Correlation	1	.536**
Sig. (2-tailed)		.000
N	40	40
Pearson Correlation	.536**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melihat dari tabel diatas hasil SPSS menunjukkan bahwa hasil Pearson Correlation adalah 0,536. Kesimpulannya adalah variabel x terhadap variabel y terdapat korelasi dengan derajat hubungan yaitu antara 0,41 s/d 0,60 yaitu termasuk dalam derajat hubungan sedang dan bentuk hubungannya positif. perolehan Sig. (2-tailed) menunjukkan angka $0,00 < 0,05$ dan nilai *person correlation* berdasarkan r tabel maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,536 > 0,361$ Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

Selanjutnya perhitungan analisis regresi linear sederhana. Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dimana jika nilai signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil Uji Linearitas.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	727.167	25	29.087	1.738	.141
	Linearity	276.457	1	276.457	16.517	.001
	Deviation from Linearity	450.710	24	18.780	1.122	.423
Within Groups		234.333	14	16.738		
Total		961.500	39			

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Sig Deviation from linearity menunjukkan nilai 0.423 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linear antara motivasi belajar (x) dengan prestasi belajar siswa (y).

Motivasi belajar dari hasil penelitian ini telah dibuktikan dalam derajat hubungan yang sedang dengan rentan hasil antara 0,41 s/d 0,60. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar bukan salah satu faktor paling menentukan keberhasilan belajar siswa. Melainkan ada faktor lain seperti perhatian orang tua, tingkat IQ dan lain sebagainya. Untuk mengetahui faktor lain peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang didapat peneliti bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua dan tingkat IQ nya tinggi nilainya baik. Yang penulis peroleh di lapangan menunjukkan bahwa Sebagian besar guru dan orang tua telah memotivasi para siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasinya. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan menyebarkan angket kepada para siswa/i kelas IV-VI yang berjumlah 203.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka untuk meningkatkan motivasi siswa sebesar 50% maka yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV-VI diharapkan pihak sekolah dapat mengalokasikan waktu pembelajaran dengan lebih tepat dalam penetapan jadwal pelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan juga wali murid perlu memperhatikan motivasi belajar anaknya Ketika di sekolah ataupun di rumah supaya prestasi belajarnya baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa uji korelasi variabel motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) di MI Bustanul Ulum dan MI Imamussalam Karangsono Pagelaran Malang hasil hipotesis mendapatkan nilai Sig 0,00 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,536 > 0,361 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima. Artinya motivasi belajar (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y) Dalam derajat hubungan yang lemah dengan rentan hasil antara 0,21 s/d 0,40. Ini berarti variabel motivasi belajar tidak menentukan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tetapi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bisa dari faktor lain.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Rasto Rike Andriani. 2019. *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958> (di unduh pada 30 januari 2021)
- Sulfemi Wahyu Bagja. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor*. <https://scolar.google.co.id/citations?user=BU6Hs5YAAAAJ&hl=id> (di unduh pada 30 januari 2021)
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi offset